

## PENGARUH PERAWATAN PERIANAL HYGIENE DENGAN MINYAK ZAITUN TERHADAP PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI

Yuliati\*, Riki Widiyanti

Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul

\*Correspondence: Yuliati, Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia.  
email: yuliati@esaunggul.ac.id

Submitted: 8 Agustus 2020 Revised: 30 Juli 2020, Accepted: 10 September 2020

### Abstract

The prevalence of diaper rash or diaper rash in infants is quite high as 25% of the 6,840,507,000 babies born in the world (WHO, 2012). Diaper rash or diaper rash is a skin disorder that causes irritation or inflammation of the baby's skin that occurs in diaper-covered areas caused by diaper friction, urine and faecal exposure characterized by redness of spots and itching. The purpose of this study was to identify the effect of perianal hygiene treatment with olive oil to reduce the incidence of diaper rash in Cengkareng Public Health Center, West Jakarta. Methods: This study used a pre-experimental method with a pre-post group of test design approaches. The sample in this research is all infants who experienced diaper rash in Puskesmas cengkareng West Jakarta 2018 as many as 34 respondents. The measuring tool used is the diaper rash observation sheet for the incident of diaper rash and observation sheet of the implementation of perianal treatment action. The statistical test used was Wilcoxon Signed Ranks Test at 95% significance level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that the value of  $p < \alpha$  is  $0.001 < 0.05$  indicates that there is a perianal treatment of hygiene with olive oil against the prevention of diaper rash in infants at Cengkareng Public Health Center, West Jakarta. The conclusions of this study were perianal hygiene treatment with influential olive oil to reduce the incidence of diaper rash.

**Keywords:** Perianal Treatment, Diaper Rash, Olive Oil.

### Abstrak

Prevalensi *diaper rash* atau ruam popok pada bayi cukup tinggi sebanyak 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia (WHO, 2012). *Diaper rash* atau ruam popok adalah gangguan kulit yang menyebabkan iritasi atau peradangan kulit bayi yang terjadi pada daerah tertutup popok yang disebabkan oleh gesekan popok, paparan urine dan feses yang ditandai dengan adanya kemerahan bintik-bintik dan rasa gatal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh perawatan *perianal hygiene* dengan minyak zaitun untuk mengurangi kejadian ruam popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Metode : Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan satu kelompok *pre-post* desain uji pendekatan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang mengalami ruam popok di Puskesmas cengkareng Jakarta Barat tahun 2018 sebanyak 34 responden. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi ruam popok untuk kejadian ruam popok dan lembar observasi pelaksanaan tindakan perawatan perianal. Uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample T- Test* pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p < \alpha$  adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawatan *perianal hygiene* dengan minyak zaitun berpengaruh untuk mengurangi kejadian ruam popok.

**Kata Kunci :** Perawatan *Perianal*, Ruam Popok, Minyak Zaitun.

### Pendahuluan

Neonatus memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama pada masa bayi. Kondisi kulit yang relatif tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Gangguan kulit

yang sering timbul pada bayi antara lain dermatitis atopic, seborrhea, miliariasis (keringat buntat), bisul, alergi, dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan diaper rash atau ruam popok. Masalah kulit diaper dermatitis dapat menyebabkan sakit, akibat penggunaan popok, dan perasaan tidak nyaman pada bayi (Kusumaningrum, 2015).

WHO (2012) mengatakan bahwa prevalensi diaper rash atau ruam popok pada bayi cukup tinggi sebanyak 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Angka kejadian diaper rash atau ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun, dengan prevalensi angka terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Ramba, 2015). Diaper rash atau ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat peradangan di daerah yang tertutup popok pada bagian alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Dampak diaper rash selain mengganggu kesehatan kulit pada daerah perineal bayi, juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, terutama ketika buang air kecil atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya diaper rash maka perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi yaitu membersihkan perianal pada area genitalia, area sekitar anus, pantat bayi serta lipatan paha. Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sangat sensitif serta menghindari pemakaian bedak area pantat bayi agar tidak terjadi infeksi (Handy, 2011).

Penatalaksanaan diaper rash dapat diatasi menggunakan farmakologi dan non farmakologi, untuk non farmakologi ada beberapa bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami diaper rash atau ruam popok yaitu salah satunya dengan minyak zaitun. Minyak zaitun digunakan untuk meremajakan kulit karena bersifat dingin dan lembab. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Apriyanti, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Februari 2018, didapatkan hasil 556 pasien bayi. Imunisasi memiliki presentase (59,4%), demam (16,5%), perawatan tali pusat (14,0%), dan yang mengalami ruam popok memiliki presentase (10,1%). Dari masalah yang telah di uraikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk bertujuan menganalisa pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018.

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode Pra-Eksperimen dengan bentuk desain One Group Pra-Post Test Design. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat dengan besar sampel 34 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling jenis purposive sampling. Bayi yang dipilih dalam penelitian ini sesuai dengan pertimbangan adalah bayi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

## Hasil Karakteristik Responden

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	18	52,9 %
Perempuan	16	47,1 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)**

Klasifikasi Usia Bayi	Frekuensi	Percent
0 Bulan	4	11,8 %
1 Bulan	7	20,6 %
2 Bulan	9	26,5 %
3 Bulan	14	41,2 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden usia responden terbanyak berusia 3 bulan.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orangtua di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)**

Pendidikan Orngtua	Frekuensi	Percent
SD	10	29,4 %
SMP	6	17,6 %
SMA/SMK	15	44,1 %
Sarjana	3	8,8 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas sampel yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orngtua di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)**

Pekerjaan Orngtua	Frekuensi	Percent
Pegawai Negri	3	8,8 %
Pegawai Swasta	10	29,4 %
Wirausaha	7	20,6 %
IRT	14	41,2 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas sampel pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga.

### Gambaran Kejadian Ruam Pokok

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pre Intervensi Kejadian Ruam Popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)**

Pre Observasi Ruam Popok	Frekuensi	Percent
Ringan	14	41,2 %
Sedang	17	50,0 %
Berat	3	8,8 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi responden kejadian ruam popok diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Pre observasi kejadian ringan ruam popok sebanyak 14 responden (41,2%), sedang sebanyak 17 responden (50,0%), dan berat sebanyak 3 responden (8,8%).

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Post Intervensi Kejadian Ruam Popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)**

Post Observasi Ruam Popok	Frekuensi	Percent
Tidak Ada Ruam	9	26,5 %
Ringan	11	32,4 %
Sedang	14	42,1 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden ruam popok diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Post observasi terlihat kejadian tidak ada ruam sebanyak 9 responden (26,5%), ringan sebanyak 11 responden (32,4%), dan sedang sebanyak 14 responden (42,1%).

**Tabel 7.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre Pelaksanaan Tindakan Perawatan Perianal Hygiene dengan Minyak Zaitun di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat**

Pre Observasi Perawatan Perianal Hygiene	Frekuensi	Percent
Tidak Melakukan	34	100 %
Melakukan	0	0 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi responden perawatan perianal hygiene sebelum dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Sebelum dilakukan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 34 responden (100%), selanjutnya yang melakukan sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 8.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Post Pelaksanaan Tindakan Perawatan Perianal Hygiene dengan Minyak Zaitun di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat**

Post Observasi		
Perawatan Perianal Hygiene	Frekuensi	Percent
Tidak Melakukan	10	29,4 %
Melakukan	24	70,6 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi responden perawatan perianal hygiene sebelum dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Sesudah diberikan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 10 responden (29,4%), dan yang melakukan sebanyak 24 responden (70,6%).

### **Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi**

**Tabel 9.**  
**Perbedaan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan**

	N	Mean	Std. Deviation	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pre	34	.38	.493	-3,317	0,000
Post	34	.71	.462	-3,317	0,000

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test* pada tingkat kemaknaan 95% didapatkan  $p$ -value  $< \alpha$ , yaitu 0,000 artinya terdapat pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Tabel 9).

**Tabel 10.**  
**Perbedaan kejadian ruam popok sebelum dan dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun**

	N	Mean	Std. Deviation	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pre	34	1,68	.638	3,919	0,000
Post	34	1,15	.821	3,919	0,000

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Hasil uji hipotesis *wilcoxon* pada tingkat kemaknaan 95% didapatkan  $p$ -value  $< \alpha$ , yaitu 0,000 artinya terdapat pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun pendidikan kesehatan (Tabel 10).

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018. Responden penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam. Menurut Negar Sajjadian, et.al (2013) ruam popok lebih banyak muncul pada anak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki adalah salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan seperti diare karena laki-laki lebih sering mengalami diare menyebabkan lebih rentan terkena ruam popok.

Menurut Negar Sajjadian, et.al (2013) ruam popok lebih banyak muncul pada anak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki adalah salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan seperti diare karena laki-laki lebih sering mengalami diare menyebabkan lebih rentan terkena ruam popok.

Usia responden terbanyak berusia 3 bulan. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas bayi yang menjadi responden adalah postnatal (Hidayati, 2008). Menurut asumsi peneliti, pada periode bayi atau postnatal pertumbuhan dan perkembangan yang cepat akan terjadi pada aspek kognitif, motorik, dan sosial.

Mayoritas sampel yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK. Menurut Notoatmodjo (2010) Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki karena semakin mudah untuk menerima informasi yang dibutuhkan dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Mayoritas sampel pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2009). Menurut asumsi peneliti, sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga dikarenakan ibu akan mempunyai banyak waktu untuk merawat dan memperhatikan bayi.

Kejadian ruam popok diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Pre intervensi kejadian ringan ruam popok sebanyak 14 responden (41,2%), sedang sebanyak 17 responden (50,0%), dan berat sebanyak 3 responden (8,8%).

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Post intervensi terlihat kejadian tidak ada ruam sebanyak 9 responden (26,5%), ringan sebanyak 11 responden (32,4%), dan sedang sebanyak 14 responden (42,1%).

Perawatan perianal hygiene sebelum dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat.

Sesudah diberikan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 10 responden (29,4%), dan yang melakukan sebanyak 24 responden (70,6%).

## **Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi**

Hasil pengukuran *pre* observasi lembar ruam popok menunjukkan sebagian besar mayoritas berkategori sedang 17 responden (50,0 %). Kejadian ruam popok dikarenakan intensitas penggunaan popok yang basah dan tidak segera diganti pada bayi, selain itu kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya kebersihan kulit pada anak terutama daerah perianal bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah (2015), ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah pada kulit. Lokasi yang sering terkena adalah bagian pantat, sekitar kemaluan, maupun paha. Tentu saja keadaan ini sangat tidak menyenangkan untuk bayi, antara lain ruam popok kemerahan atau lecet pada kulit di daerah yang ditutupi popok.

Selain itu, bayi biasanya terlihat rewel, terutama saat penggantian popok. Terdapat bercak-bercak kemerahan pada daerah pantat karena iritasi popok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan minyak zaitun mampu mengurangi derajat ruam popok karena dapat dipergunakan untuk melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori, serta untuk meremajakankulit. Apabila digunakan secara teratur maka minyak zaitun sangat efektif untuk obat alternatif pencegahan ruam popok pada bayi.

Pada hasil pengukuran *post* observasi lembar ruam popok menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kejadian ruam popok sebagian besar 9 responden (26,5%) tidak ada ruam, ringan sebanyak 11 responden (32,4 %), dan sedang 14 responden (41,2 %) setelah pemberian minyak zaitun.

Penggunaan minyak zaitun (*olive oil*) secara rutin kepada bayi dan dioleskan secukupnya pada kulit bayi dapat mencegah atau mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam minyak zaitun (*olive oil*) mampu melindungi kulit dari iritasi.

### **Kesimpulan**

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu mayoritas berjenis kelamin laki – laki dengan usia 3 bulan, mayoritas latar pendidikan orangtua SMA/SMK dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sebelum dilakukan intervensi berupa pelaksanaan perawatan sesuai dengan standar operasional prosedur sebagian besar ibu tidak terampil atau tidak mahir dalam melakukan perawatan, sedangkan sedikit ibu yang mampu melakukan pelaksanaan perawatan. Adanya perubahan yang cukup signifikan pada perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun setelah dilakukan intervensi berupa edukasi serta demonstrasi pelaksanaan perawatan, ada peningkatan sebagian besar ibu mampu melakukan perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sesuai dengan standar operasional prosedur, sedangkan terjadi penurunan kemampuan ibu tidak mampu melakukan perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun.

Kejadian ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat sebelum dilakukan intervensi berupa perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sebagian besar kejadian ruam popok diklasifikasi sedang, dan ada beberapa diklafisikasi ringan serta berat. Adanya perubahan yang cukup signifikan pada kejadian ruam popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat setelah dilakukan intervensi berupa perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun. Kejadian ruam popok setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan dengan klasifikasi ringan menjadi tidak ada ruam, klafisikasi

sedang menjadi klafisikasi ringan, sedangkan klafisikasi berat terdapat penurunan menjadi klafisikasi sedang.

Terdapat pengaruh perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018.

## Daftar Pustaka

- Abeer, E. S., Adulrhman, M., & Iman, H. S. (2013). *International Journal of Paediatrics and Child Health* Vol. 1 (4). *Comparison Between Topical Application Of Honey, Bees Wax And Olive Oil Propolis Extract And Nystatin For Treatment of Diaper Dermatitis in Infants*, 39-42.
- Aisyah, S. (2015). *Jurnal Universitas Islam Lamongan. Hubungan Pemakaian Diaper Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*, 34-41.
- Alimul, A. H. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Apriyanti, M. (2012). *10 Tanaman Obat Paling Berkhasiat & Paling Dicari*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Apriza. (2017). *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di RSUD Bangkinang Tahun 2016*, 10-19.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinepka Cipta.
- Arimina, H. P. (2013). *Jurnal Akademi Kebidanan Griya Husada. Pengaruh pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok (Diaper Rash) Di Desa Tebalan-Gresik*, 32-37.
- CH, L., ZH, Z., & YH, D. (2012). *Journal of International Medical Research. Diaper Dermatitis: a Survey of Risk of Risk Factors for Children Aged 1-24 Months in China*, 1752-1760.
- Eko, S. (2014). *SKRIPSI. Pengaruh Pelatihan Perawatan Perianal Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Yang Memakai Popok Sekali Pakai Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*.
- Georgios, N. S., & Neena, K. T. (2014). *Pediatric Dermatology. Diaper Dermatitis: Etiology, Manifestations, Prevention, and Management*, 1-7.
- Gulbeyaz, B., & Saniye, C. (2013). *Journal of Nursing. The Effect Of Protective Genital Care Protocol On Preventing Diaper Dermatitis Development In 0 - 18 Month Old Children Using Antibiotics*, 154-161.
- Handy, F. (2011). *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Heni, F. (2016). *Derajat Diaper Rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di RUSD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*, 16-20.
- Jutarat, K., Pissamai, W., & Wantanee, W. (2015). *Journal Nursing Science Candidate (Pediatric Nursing). Effects of a Skin Care Program on Incidence and the Level of Severity of Diaper Dermatitis in Children with Diarrhea*, 41-52.
- Kelana, K. D. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kusumaningrum. (2015). *Hubungan Sikap Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Neonatus. Jurnal Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*.
- Made, A., Wresdiyati, T., & Nasution, N. A. (2015). *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mansjoer, A. S. (2009). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Manulang, Y. F. (2010). *Pengetahuan dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Neonatus di Klinik Bersalin Sally Medan. SKRIPSI*.
- Maretha, J. V., Sri, H. M., & Ulfa, N. (2014). *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di RSUD Ungaran Semarang*, 1-10.
- Marmi, R. K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Muslihatun, W. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineck Cipta.



- Nugraheni, K. (2012). Ilmu Gizi Biokimis. *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Ekstra Virgin Terhadap Profil Lipid Serum Tikus Putih (Rattus Norvegicus) Strain Sprague Dawley Hiperkolesterolemia*, 1-38.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta.
- Rahmat, H. (2011). SKRIPSI Akper Bulukumba. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diaper Rash Pada Bayi 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bantaeng Kecamatan Bontotiro*.
- Ramba, H. L. (2015). Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing Vol. 1(2) STIKES Nani Hasanuddin Makassar*.
- Rukiyah, A., & Yulianti, L. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita* . Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Sudarti. (2010). *Kelainan Dan Penyakit Pada Bayi & Anak*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2012). *Angka Kematian Bayi*. Amerika: WHO.
- Yolanda, O. d. (2013). Jurnal Keperawatan UNR. *Efektifitas Minyak Zaitun Terhadap Pressure ulcers pada Pasien dengan Tirah Baring Lama*, 1-11.